

Partisipasi Mahasiswa dalam Sinergi Pemerintah dan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Kelurahan Kenjeran

Diana Puspita Retno¹, Helena Eka Putri², Vianika Nardia Putri³,
Alfathur Rabbani⁴, Ayu Marsita Angelica⁵, Binti Azizatun Nafi'ah⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email: dianapusiptaretno@gmail.com¹, helenaekaputri12@gmail.com²,
vianikanardia@gmail.com³, alfathur.rabbani554@gmail.com⁴,
ayumarsita80@gmail.com⁵, binti.azizatun.adneg@upnjatim.ac.id⁶

Corresponding Author: Binti Azizatun Nafi'ah

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan isu krusial di wilayah pesisir seperti Kelurahan Kenjeran, Surabaya. Peningkatan volume sampah akibat pertumbuhan penduduk dan rendahnya kesadaran lingkungan menimbulkan ancaman terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi partisipasi mahasiswa dalam mendorong sinergi antara pemerintah dan masyarakat melalui program bank sampah dalam rangka menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada tiga Rukun Warga (RW) di Kelurahan Kenjeran. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan penting dalam merancang, membangun, dan mensosialisasikan bank sampah di masing-masing RW. Program ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong kebiasaan memilah sampah, serta menciptakan nilai ekonomi melalui penukaran sampah anorganik. Dampak positif terlihat pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, rendahnya partisipasi masyarakat, serta ketergantungan pada relawan dan mahasiswa. Kesimpulannya, kolaborasi lintas sektor antara mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program. Diperlukan penguatan kelembagaan, dukungan infrastruktur, dan edukasi berkelanjutan agar pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat terus berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Sampah, Partisipasi Mahasiswa, Pengelolaan Sampah, Kolaborasi, Kelurahan Kenjeran

ABSTRACT

Waste management is a crucial issue in coastal areas such as Kenjeran Subdistrict, Surabaya. The increasing volume of waste due to population growth and low environmental awareness poses a threat to public health and environmental sustainability. This study aims to explore the participation of university students in fostering synergy between the government and the community through a waste bank program to establish a sustainable waste management system. The research method used was qualitative descriptive with a case study approach in three Rukun Warga (RW) in Kenjeran Subdistrict. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that student involvement through the Kuliah Kerja Nyata (KKN) played a vital role in designing, establishing, and promoting waste banks in each RW. This program successfully raised public awareness, encouraged waste sorting habits, and created economic value through the exchange of inorganic waste. Positive impacts were observed in social, economic,

and environmental aspects. However, challenges included limited facilities, low community participation, and reliance on volunteers and students. In conclusion, cross-sector collaboration among students, the government, and the community is key to the program's success. Institutional strengthening, infrastructure support, and continuous education are needed to ensure community-based waste management can develop independently and sustainably.

Keywords: Waste Bank, Student Participation, Waste Management, Collaboration, Kenjeran Subdistrict

PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi tantangan yang serius di berbagai wilayah perkotaan di Indonesia, termasuk wilayah pesisir seperti Kelurahan Kenjeran di Surabaya. Pertumbuhan penduduk, aktivitas ekonomi, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan telah menyebabkan peningkatan volume sampah yang terus-menerus. Menurut data Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya (2023), Kelurahan Kenjeran menghasilkan sekitar 8 ton sampah kota per hari, dengan tingkat pembuangan hanya 45%. Kondisi ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti masalah polusi, kesehatan masyarakat, dan bencana lingkungan, terutama di wilayah pesisir.

Dalam konteks pengelolaan sampah nasional, sejumlah peraturan telah diterbitkan, seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 (2008) tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Salah satu inovasi yang relevan dengan pendekatan ini adalah penerapan bank sampah, sebuah sistem pengumpulan dan pemilahan sampah yang memberikan nilai ekonomi dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Bank sampah merupakan bentuk inovatif pengelolaan sampah masyarakat yang tidak hanya menyediakan strategi teknis untuk mengurangi beban TPA (Tempat Pembuangan Akhir), tetapi juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan sosial dan ekonomi warga. Dengan memilah, menimbang, dan menukar sampah dengan insentif ekonomi, bank sampah dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (PSC WWF Indonesia 2024a).

Kuatnya kerja sama antara pihak kelurahan, masyarakat, dan mahasiswa merupakan penentu utama keberhasilan implementasi program bank sampah. Kolaborasi ini memungkinkan terbentuknya sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah telah terbukti dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan serta menciptakan nilai ekonomi baru melalui daur ulang. Selain itu, dampak dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah yaitu masyarakat menjadi lebih peduli dan terlibat secara langsung untuk menjaga lingkungan, dengan adanya bank sampah lingkungan menjadi bersih dan sehat, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat (Khairunisa and Sufiyanto 2023).

Merespons tantangan tersebut, mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur melalui Program Kampung Pancasila menjalin hubungan kerja sama dengan Pemerintah Kelurahan Kenjeran untuk mengembangkan sistem bank sampah di tiga Rukun Warga (RW) di kelurahan Kenjeran, kecamatan bulak Surabaya.

Tujuan utamanya adalah meminimalkan timbunan sampah melalui pengelolaan berbasis masyarakat, meningkatkan kesadaran dan kapasitas warga terkait isu lingkungan, serta mengintegrasikan nilai ekonomi yang dapat dihasilkan dari kegiatan daur ulang ke dalam kehidupan masyarakat pesisir.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi partisipasi mahasiswa dalam mendorong sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Fokus utama diarahkan pada dinamika kolaborasi, efektivitas pelaksanaan program, serta dampaknya terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kelurahan Kenjeran.

METODE PENELITIAN

Program bank sampah dilaksanakan secara terstruktur di setiap Rukun Warga (RW) di kelurahan Kenjeran, kecamatan bulak Surabaya. Kelurahan ini merupakan wilayah perkotaan pesisir dengan karakteristik geografis yang unik, Dilansir dari web resmi pemerintahan kota surabaya (2025) dimana luas wilayah mencapai 71.551 ha, menimbulkan tantangan khusus dalam pengelolaan sampah. Mahasiswa Universitas Veteran Jawa Timur berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Surabaya dan Kelurahan Kenjeran melalui program Kampung Pancasila menginisiasi pendirian bank sampah di 3 RW. Program ini bertujuan untuk: (1) mengurangi penumpukan sampah melalui sistem pengelolaan terpadu, (2) meningkatkan nilai ekonomi sampah melalui daur ulang, dan (3) membangun kesadaran lingkungan masyarakat pesisir.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengelolaan sampah yang terdapat dalam Program Kampung Pancasila Kota Surabaya, program tersebut ditinjau dari beberapa aspek meliputi kemasyarakatan, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Aspek pemberdayaan lingkungan yang diambil termasuk adanya pelaksanaan kegiatan pengelolaan bank sampah yang dilakukan pada seluruh RW di wilayah Kelurahan Kenjeran Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Bank Sampah Kelurahan Kenjeran, Surabaya. Menurut Sugiyono (2020), metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi atau karakteristik suatu fenomena secara sistematis tanpa manipulasi variabel. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada proses pengelolaan, partisipasi masyarakat, dan dampak program bank sampah.

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada paradigma interpretatif untuk memahami makna sosial dibalik pengelolaan bank sampah. Data dikumpulkan melalui: (1) wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang divalidasi, (2) observasi sistematis dengan instrumen observasi terstandar, dan (3) analisis dokumen resmi program. Menurut Miles et al. (2014), data kualitatif dalam penelitian deskriptif berfungsi untuk: (a) mengungkap konteks unik pelaksanaan program, (b) mengeksplorasi hubungan antar aktor, dan (c) mengevaluasi efektivitas proses implementasi kebijakan di tingkat komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Menurut PP No. 81 Tahun 2012 (2012) tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, sampah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga dan tidak mencakup tinja atau sampah plastik. Termasuk di dalamnya adalah sisa makanan, kertas, botol, kaleng, serta barang elektronik bekas seperti telepon seluler atau komputer. Jika sampah-sampah tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta menimbulkan berbagai penyakit.

Untuk mengelola sampah rumah tangga secara efektif, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilah sampah berdasarkan jenisnya (Khalisa 2024). Sampah organik seperti sisa makanan dan daun-daunan dapat diolah menjadi kompos yang berguna sebagai pupuk alami. Sampah anorganik seperti plastik, kaca, logam, dan kertas bisa dikumpulkan untuk didaur ulang. Sementara itu, sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) seperti baterai dan sampah elektronik harus dibuang secara khusus karena bisa berbahaya jika dibuang sembarangan. Dengan memilah sampah sejak dari rumah, proses daur ulang dan pengolahan sampah akan menjadi lebih mudah dan efisien.

Manfaat dari pengelolaan sampah yang baik sangat banyak. Salah satunya adalah mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sehingga mengurangi beban TPA yang selama ini sering mengalami kelebihan kapasitas (PSC WWF Indonesia 2024b). Selain itu, pengelolaan sampah organik menjadi kompos dapat membantu mendukung kegiatan pertanian dan penghijauan. Sampah anorganik yang didaur ulang juga dapat bernilai ekonomis dan membuka peluang usaha di bidang kerajinan atau industri daur ulang. Secara tidak langsung, pengelolaan sampah yang ramah lingkungan juga dapat menurunkan emisi gas rumah kaca, sehingga berkontribusi dalam mengatasi perubahan iklim.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah sangat dibutuhkan. Masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang cara-cara sederhana mengelola sampah, seperti membuat kompos dari sisa makanan, membuat pupuk cair (bioenzim), serta memilah sampah anorganik untuk disetor ke bank sampah. Dengan edukasi yang berkelanjutan, masyarakat akan lebih sadar dan tergerak untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Selain itu, keterlibatan perguruan tinggi, pihak kelurahan, dan lembaga masyarakat juga sangat penting dalam memberikan penyuluhan dan mendampingi masyarakat agar bisa menerapkan pengelolaan sampah secara mandiri.

Program pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kelurahan Kenjeran merupakan bentuk kolaborasi antara pemerintah kelurahan dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Program ini diawali dengan inisiatif dari pihak kelurahan yang mengajak mahasiswa KKN untuk membangun bank sampah di tiga RW yang berada di wilayah Kelurahan Kenjeran, Surabaya.

Menindaklanjuti ajakan tersebut, mahasiswa kemudian mulai merancang desain bank sampah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan masing-masing RW. Desain yang dibuat mempertimbangkan aspek fungsionalitas, ketahanan,

serta efisiensi ruang, agar bank sampah dapat digunakan secara optimal oleh masyarakat setempat.

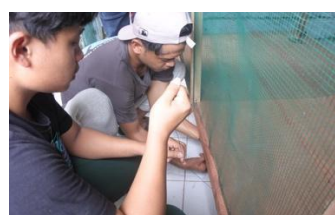
Setelah desain selesai disusun, mahasiswa melanjutkan dengan menyiapkan seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembangunan bank sampah. Seluruh proses pengerjaan, mulai dari persiapan hingga pembuatan fisik bank sampah, dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa.

Setelah ketiga bank sampah selesai dibangun dan siap digunakan, mahasiswa memberikan identitas pada masing-masing unit dengan menamai sesuai lokasi penempatannya. Contohnya, bank sampah yang ditempatkan di RW 1 diberi identitas "Bank Sampah RW 1, KKN 41 Kenjeran." Pemberian identitas ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan, dokumentasi, serta memperkuat keterikatan antara program KKN dan wilayah sasaran.

Tahapan terakhir adalah pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat mengenai fungsi dan tujuan dari keberadaan bank sampah tersebut. Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada warga di masing-masing RW, dengan penjelasan yang mencakup pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, manfaat dari pemilahan sampah anorganik, serta cara berpartisipasi dalam program bank sampah yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Tata Cara Pembuatan Bank Sampah

No.	Keterangan	Gambar
1.	Menyiapkan Kayu, Paku dan Triplek kemudian dipotong sesuai bagian	
2.	Membuat kerangka persegi untuk tiap sisi bank sampah	 
3.	Memasang kawat jaring pada kerangka yang sudah dibuat	

		
4.	Mengukur Triplek sesuai dengan kerangka bank Sampah sebagai alas	
5.	Mengaitkan Tiap kerangka dengan Paku dan Kawat	  
6.	Memasang bagian kerangka kecil sebagai tempat untuk mengambil sampah	

Program pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kelurahan Kenjeran memberikan dampak yang signifikan dalam tiga aspek utama, yakni sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan (Badri et al. 2022). Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, pemerintah, dan warga, tercipta iklim kolaboratif yang mempererat hubungan antar warga serta mendorong terbentuknya kebiasaan positif seperti memilah sampah dari rumah dan aktif mengikuti kegiatan edukasi lingkungan.

Dari segi ekonomi, bank sampah memberikan nilai tambah terhadap sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna (Widowati, Safiih, and Nariah 2024). Sampah anorganik yang berhasil dikumpulkan dapat ditukar dengan uang atau disimpan dalam bentuk tabungan. Hal ini menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga, yang mendapatkan penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan rumah. Selain itu, kegiatan ini juga memunculkan semangat kewirausahaan berbasis lingkungan, seperti pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan atau produk daur ulang yang memiliki nilai jual.

Dalam aspek lingkungan, manfaat yang dirasakan cukup nyata, terutama dalam menurunnya volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Listiya et al. 2023). Kegiatan pemilahan dan daur ulang sampah turut membantu mengurangi pencemaran lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta mencegah penyumbatan saluran air yang biasanya diakibatkan oleh sampah domestik. Dengan demikian, program bank sampah tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mitigasi perubahan iklim secara lokal.

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kenjeran adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Di kawasan pesisir, masih banyak area yang belum memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) maupun jaringan bank sampah yang memadai. Akibatnya, sebagian masyarakat terbiasa membuang sampah langsung ke laut (gancaran) saat tempat sampah rumah tangga sudah penuh. Hal ini menunjukkan belum meratanya sarana pendukung pengelolaan sampah yang layak. Selain itu, lemahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat juga menjadi tantangan besar. Masyarakat, terutama yang tinggal di wilayah pesisir, kerap kali belum sepenuhnya mendukung atau menyadari pentingnya pengelolaan sampah. Mahasiswa yang turun ke lapangan untuk melakukan sosialisasi atau pendampingan sering kali menemui kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama warga yang terbiasa membuang sampah sembarangan. Penerimaan terhadap edukasi maupun inovasi baru cenderung rendah, sehingga upaya perubahan perilaku berjalan lambat.

Di sisi lain, komunikasi dan koordinasi antar pihak yakni mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat belum berjalan secara optimal. Distribusi informasi dan tindak lanjut aksi kurang terstruktur, menyebabkan banyak program tidak berkelanjutan dan dampaknya terbatas. Selain itu, kegiatan bersama seperti sosialisasi dan kerja bakti yang melibatkan mahasiswa biasanya bersifat sporadis dan tidak dilakukan secara rutin. Hal ini berdampak pada rendahnya konsistensi upaya pengelolaan sampah jangka panjang. Mahasiswa juga memiliki keterbatasan waktu karena harus menyesuaikan dengan jadwal kuliah atau masa program KKN yang umumnya singkat, sehingga kehadiran mereka di lapangan bersifat sementara dan tidak dapat berlanjut secara kontinu.

Masalah lain yang tidak kalah penting adalah minimnya insentif ekonomi dari keberadaan bank sampah. Meskipun bank sampah telah berjalan di beberapa titik di Kenjeran, hasil yang diterima masyarakat dari kegiatan pemilahan sampah belum cukup memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif. Kendala teknis seperti padatnya kunjungan wisatawan, pasang-surut laut, dan keterbatasan fasilitas pemilahan sampah juga memperburuk situasi. Tidak semua warga memiliki tempat sampah terpilah di rumahnya, meskipun mahasiswa telah berupaya memberikan sarana ini melalui program pengabdian masyarakat.

Lebih jauh lagi, ketergantungan terhadap peran relawan, mahasiswa, dan komunitas lingkungan menjadi sorotan penting. Aktivitas seperti sosialisasi, kerja bakti, dan pengelolaan bank sampah sangat bergantung pada kolaborasi temporer yang tidak selalu berkelanjutan. Tanpa adanya dukungan sistemik dan sinergi jangka panjang antara mahasiswa, pemerintah daerah (seperti DLH Surabaya), serta masyarakat, maka keberlanjutan program pengelolaan sampah akan sulit terwujud secara menyeluruh dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi lintas sektor, peningkatan fasilitas, dan pendekatan yang lebih partisipatif agar pengelolaan sampah di Kelurahan Kenjeran dapat mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Program bank sampah yang dilaksanakan di Kelurahan Kenjeran mendapat dukungan langsung dari pemerintah kelurahan sebagai pihak penggagas kegiatan. Kelurahan berperan penting dalam menentukan lokasi bank sampah di tiga RW serta memberikan akses dan arahan kepada mahasiswa KKN dalam pelaksanaan program.

Kolaborasi terjalin secara baik antara kelurahan dan mahasiswa. Mahasiswa bertanggung jawab dalam menyiapkan desain, alat, serta proses pembangunan bank sampah, dan juga melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Peran kelurahan sebagai fasilitator sangat membantu kelancaran koordinasi di tingkat RW, meskipun keterlibatan masyarakat dalam tahap pembangunan masih terbatas.

Keterlibatan pengurus RW dan KSH dalam mendukung pelaksanaan sosialisasi menjadi langkah awal yang positif dalam membangun kesadaran bersama akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin selama program ini menjadi fondasi penting dalam mendorong keberlanjutan bank sampah di lingkungan Kelurahan Kenjeran.

Implementasi program bank sampah yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan memberikan dampak yang luas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara langsung, kegiatan ini mampu mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah. Dari yang sebelumnya bersifat apatis dan kurang peduli, masyarakat mulai memahami bahwa sampah memiliki nilai ekonomi dan lingkungan yang tinggi jika dikelola dengan baik.

Selain itu, dampak kelembagaan juga tampak dari sinergi yang terbangun antara pemerintah kelurahan, RT/RW, dan masyarakat. Adanya pembinaan dan pendampingan dari mahasiswa memperkuat kapasitas kelembagaan lokal dalam mengelola bank sampah secara mandiri. Ini terlihat dari keberlanjutan kegiatan pengumpulan dan pencatatan tabungan sampah yang tetap berlangsung meskipun program KKN telah selesai.

Dampak lingkungan jangka panjang juga mulai terlihat melalui perubahan fisik di lingkungan sekitar. Lingkungan menjadi lebih bersih, sehat, dan tertata. Program

ini juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam aspek pengelolaan limbah, kesehatan masyarakat, dan kemitraan untuk pembangunan.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam sinergi dengan pemerintah dan masyarakat mampu mendorong transformasi sosial-ekologis yang positif. Dengan penguatan edukasi, komitmen kelembagaan, dan kesinambungan kegiatan, dampak dari program ini dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kelurahan Kenjeran menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat dapat menciptakan perubahan yang positif dalam pengelolaan lingkungan. Partisipasi aktif mahasiswa dalam membangun dan mensosialisasikan bank sampah berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya memilah dan mengelola sampah sejak dari rumah. Selain memberikan dampak positif secara sosial dalam bentuk kolaborasi dan peningkatan kepedulian lingkungan, program ini juga berdampak pada aspek ekonomi dengan membuka peluang penghasilan tambahan dari sampah anorganik, serta pada aspek lingkungan melalui penurunan volume sampah yang dibuang ke TPA. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti minimnya fasilitas dan rendahnya partisipasi masyarakat secara merata, program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat diwujudkan. Keberlanjutan program membutuhkan penguatan dukungan kelembagaan, penyediaan sarana yang memadai, serta kesinambungan edukasi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, Fawaidul, Pradina Dyah Widyawan, Nury Maela Adhima, Qolbi Firmansyah, Nila Nur Pratiwi, Alvilda Delsyia Putri, Adimas Ryandanu, Nabilatul Fikriyah, Erina Hanifah Sari, and Trisna Wati Sakka. 2022. "Kegiatan Bank Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Permasalahan Sampah Yang Menumpuk." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* 3(2):123-29.
- Khairunisa, Khairunisa, and Mohammad Imam Sufiyanto. 2023. "Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat Dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah." *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat* 4(2):50-59. doi: 10.47747/jnpm.v4i2.1336.
- Khalisa, Salma Nur. 2024. "Sampah Rumah Tangga: Cara Efektif Memilah Dan Mengelola." *Impactlabs.Id*. Retrieved July 15, 2025 (<https://impactlabs.id/2024/11/29/sampah-rumah-tangga-cara-efektif-memilah-dan-mengolah/>).
- Listiya, Adhe, Alin Sulastri, Melki Najla Mahardika, Hilda Asani Mustika, Iin Yuliana Rahmawati, Nisrina Nadhifah Salsabila, Fatin Nurafifah, Yeti Nurmelita, Yuniar Nur Faizam, Junaidi, and Toifur. 2023. "Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Desa Lumbir Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas." *Prosding Kampelmas (Kampus Peduli Masyarakat)* 2(2):677-87.

- Peraturan Pemerintah RI. 2012. "Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga."
- Presiden Republik Indonesia. 2008. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah."
- Program Kelurahan Cinta Statistik (Cantik) Kota Surabaya. 2025. "Kelurahan Kenjeran." *Pemerintah.Surabaya.Go.Id.* Retrieved July 14, 2025 (https://pemerintahan.surabaya.go.id/kelurahan_kenjeran#rw-rt-luas).
- PSC WWF Indonesia. 2024a. "Bank Sampah Konsep Dan Peran Dalam Pengelolaan Lingkungan." *Plastic Smart Cities*. Retrieved July 16, 2025 (<https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/bank-sampah-konsep-dan-peran-dalam-pengelolaan-lingkungan>).
- PSC WWF Indonesia. 2024b. "Pentingnya Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Dan Perlindungan Lingkungan." *Plastic Smart Cities*. Retrieved July 15, 2025 (<https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/pentingnya-bank-sampah-dalam-pengelolaan-sampah-dan-perlindungan-lingkungan>).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. edited by Sutopo. Bnadung: ALFABETA, cv.
- Widowati, Abdul Rahman Safiih, and Nariah. 2024. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Bank Sampah Pada Warga Kelurahan Bedahan Sawangan Depok." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen* 4(4):310-13.